

# Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Tema 6 Tentang Hak, Kewajiban dan Tanggung Jawab Warga melalui Pembelajaran *Model Direct Instruction* Berbasis Multimedia

Tabah

SDN Maron Kulon I Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo

Email: [tabah123@gmail.com](mailto:tabah123@gmail.com)

**Abstrak:** Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui model Direct Instruction berbasis Multimedia yang terdiri dari tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Maron Kulon I Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) keterampilan guru pada siklus I skor 84 dengan kategori guru kreatif meningkat pada siklus II rata-rata skor 88 dengan kategori guru sangat kreatif, kemudian pada siklus III meningkat dengan skor 96 kategori guru sangat kreatif. (2) aktivitas siswa pada siklus I skor rata-rata skor 80 kategori siswa aktif di siklus II dengan rata-rata skor 85 kategori siswa aktif siklus III rata-rata skor siswa 95 kategori siswa sangat aktif. (3) hasil belajar siswa dari kondisi prasiklus dengan presentase ketuntasan belajar 28,57% menjadi 50,00% pada siklus I dan 71,43% pada siklus II dan di siklus III ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 100%.

---

**Tersedia online di**  
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>  
**Sejarah artikel**

Diterima pada : 10-08-2021  
Disetujui pada : 28-08-2021  
Dipublikasikan pada : 31-08-2021

---

**Kata kunci:**

*kualitas pembelajaran PPKn, model  
Direct Instruction, multimedia*

**DOI:** <https://doi.org/10.28926/jpip.v1i1.5>

---

## PENDAHULUAN

Perubahan masyarakat yang sedemikian cepat sebagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut lembaga pendidikan untuk bisa mengimbangi percepatan perubahan yang ada di dalam masyarakat. Lembaga pendidikan di setiap jenjang berusaha membekali siswa dengan bekal pengetahuan, keterampilan dan budi pekerti sesuai dengan tuntutan masyarakat. Standar Kompetensi Lulus (SKL) setiap jenjang disesuaikan dengan tujuan pendidikan setiap jenjang.

Tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan tingkat lanjut. SKL sekolah dasar disesuaikan dengan tujuan tersebut yang diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yakni pada pasal 37 menggariskan program kurikuler pendidikan kewarganegaraan sebagai muatan wajib kurikulum pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta pendidikan tinggi.

Kajian kebijakan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan Depdiknas (2013) dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran PPKn. Pemahaman guru terhadap KI-KD sangat beragam, karena latar belakang pendidikan, daerah, kapasitas, dan kompetensi yang juga sangat beragam. Sehingga terkadang mengalami kesulitan untuk memahami dan memaknai KI-KD dalam implementasi pembelajaran. Kebiasaan guru yang "taken for granted" dari pusat memperlemah kreativitas dan inovasi mereka dalam mengembangkan pembelajaran. Khususnya dalam mencari sumber, memilih dan mengorganisasikan materi sesuai tuntutan KD. Buku-buku yang ada belum menyesuaikan dengan standar isi, sementara buku-buku

pendukung juga tidak banyak tersedia. Selain itu, menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2009: 2) kenyataan di lapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah minimnya penggunaan metode dan model pembelajaran inovatif yang digunakan guru dalam pembelajaran. Selama ini guru lebih suka menggunakan metode pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada guru.

Permasalahan ini juga terjadi pada pembelajaran PPKn di SD Negeri Maron Kulon I Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan hasil analisa dan pengalaman peneliti selaku kepala sekolah yang sekaligus sebagai guru PPKn di kelas V selama pelaksanaan pembelajaran ditemukan data bahwa dalam pembelajaran PPKn yang dilakukan masih kurang optimal terbukti dari data hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn, dari 14 siswa hanya 4 siswa dengan persentase sebesar 28,57% yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM=75), sedangkan 10 siswa lainnya dengan persentase sebesar 71,43% mendapatkan nilai di bawah KKM (75). Dari rata-rata data dokumen ditunjukkan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata kelas 51,43. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode ceramah sehingga kegiatan pembelajaran masih "teacher centered" dimana guru masih menjadi sumber utama dalam penyampaian materi.

Hal tersebut menyebabkan siswa cenderung bergantung kepada guru karena pembelajaran berlangsung monoton sehingga siswa malas untuk menggali pengetahuan mereka sendiri. Guru belum menggunakan variasi dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran PPKn berlangsung monoton dan mengakibatkan kebosanan siswa dalam mengikuti kegiatan di dalam kelas. Guru mendominasi kegiatan belajar mengajar sehingga kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari kurangnya antusiasme siswa merespon materi guru, jika diberi pertanyaan siswa tidak bergegas menjawab tetapi hanya diam, dan jika ditanya kesulitan mana yang ditemui siswa pada saat mengikuti pembelajaran siswa tidak berani menjawab. Media yang belum digunakan secara maksimal oleh guru menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kegiatan pembelajaran berlangsung monoton. Variasi dan inovasi dalam pembelajaran belum diaplikasikan oleh guru. Media dan alat peraga yang tersedia juga belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal tersebut didukung dengan data dokumen nilai mata pelajaran PPKn di kelas V semester I SDN Maron Kulon I Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran PPKn, dari 14 siswa hanya 4 siswa (28,57%) yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM=75), sedangkan 10 siswa lainnya (71,43%) mendapatkan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata kelas 51,43.

Permasalahan dalam pembelajaran PPKn dimana rata-rata ketuntasan siswa dalam mata pelajaran tersebut sebesar 28,57% (4 dari 14 siswa) sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebesar 71,43% (10 dari 14 siswa) menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di kelas V SDN Maron Kulon I Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peneliti bersama tim kolaborasi berinisiatif menetapkan alternatif tindakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PPKn. Dalam hal ini diperlukan pendekatan pembelajaran inovatif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan.

Untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran diatas maka model pembelajaran Direct Instruction berbasis multimedia diterapkan peneliti dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn dikarenakan model pembelajaran Direct Instruction merupakan model pembelajaran yang paling tepat untuk membimbing siswa dalam mempelajari materi dalam pembelajaran PPKn. Dalam Direct Instruction terkandung tiga hal penting, yakni penyampaian materi, demonstrasi, dan kegiatan pelatihan. Hal ini memungkinkan penyampaian materi yang lebih optimal sehingga siswa mampu memahami materi PPKn dengan melaksanakan praktik sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Siswa akan lebih maksimal dan lebih aktif serta fokus dalam pembelajaran, siswa mengalami sendiri pembelajaran secara langsung sehingga pemahaman siswa akan materi dapat terukur. Model pembelajaran Direct Instruction memiliki banyak kelebihan yang diantaranya guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.

Model pembelajaran Direct Instruction membuat pelajaran menjadi lebih efektif dikarenakan guru akan lebih banyak waktu untuk mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur-prosedur dan keterampilan materi. Melalui fase-fase model pembelajaran Direct Instruction mendidik para siswa bergerak menuju kemandirian dan tidak lagi bergantung

kepada guru dalam pemerolehan pengetahuan. Pada fase membimbing pelatihan dari model pembelajaran Direct Instruction, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga pada fase tersebut guru membantu siswa membentuk pemahaman sendiri terhadap materi yang sedang dipelajari. Siswa dalam kegiatan pelajaran didorong untuk belajar dengan bertanya, karena pertanyaan-pertanyaan mendorong siswa untuk menganalisis suatu permasalahan (Silver, 2012: 38-40).

## METODE

### Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Maron Kulon I Kecamatan Maron sebanyak 14 siswa yang terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi awal yaitu hasil pengamatan proses kegiatan belajar mengajar PPKn, wawancara dan kesepakatan dengan observer, maka pengamatan aktivitas siswa difokuskan pada 10 siswa yang berkemampuan rendah didasarkan pada hasil nilai rata-rata tes sebelumnya. Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN Maron Kulon I Kecamatan Maron yang berjumlah 14 siswa.

### Prosedur / Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan rancangan PTK menurut Arikunto (2008: 16). Adapun skema Langkah-langkah PTK adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Perencanaan tindakan ini mencakup seluruh langkah tindakan secara rinci yaitu mulai dari materi/bahan ajar, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup metode / teknik mengajar, sampai pada instrumen pengamatan (observasi) dan evaluasi. (Daryanto, 2011:25)

Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- (a) Menganalisis dan menelaah materi pembelajaran kelas V semester II tentang pengertian hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Mengadakan konsultasi dengan guru dan kepala sekolah dalam rangka mempersiapkan penelitian.
- (3) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, materi ajar, media, LKS, kunci jawaban LKS, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, pedoman penskoran dan langkah-langkah model pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction berbasis multimedia.
- (4) Menyiapkan media pembelajaran berupa tayangan video dan materi pembelajaran, laptop dan LCD.
- (5) Menyiapkan lembar observasi, catatan lapangan, wawancara untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu yaitu perencanaan, yaitu bertindak di kelas. Tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direkayasa, pelaksanaan tindakan merupakan penerapan isi rancangan mengenai tindakan kelas (Arikunto, 2008:181).

Pelaksanaan Tindakan Kelas ini akan direncanakan dalam III siklus. Siklus pertama yaitu menjelaskan contoh susunan struktur organisasi di lingkungan sekolah dan mengetahui peranan masing-masing dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction berbasis multimedia sedangkan pada siklus kedua siswa akan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction berbasis multimedia. Mengetahui struktur organisasi di masyarakat dan mengembangkan sikap menghargai keputusan bersama ketika rapat dan pada siklus ketiga yaitu mengetahui tata cara membentuk organisasi/cara pemilihan pengurus kelas dengan praktik langsung menggunakan model pembelajaran Direct Instruction berbasis multimedia.

### 3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2010:199). Kegiatan Observasi dilakukan secara kolaboratif dengan guru kolaborator untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran Direct Instruction berbasis multimedia. Peneliti menggunakan lembar penilaian observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa.

### 4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (Arikunto, 2008:19). Kegiatan ini mencakup kegiatan analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi berupa kesimpulan terhadap pelaksanaan yang telah dilaksanakan apakah telah mencapai hasil yang diharapkan. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut. Jika indikator belum tercapai maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan (Daryanto, 2011:28). Kegiatan refleksi penelitian ini untuk mengkaji aktivitas siswa dan

keterampilan guru serta hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran Direct Instruction berbasis multimedia dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama. Peneliti juga mengkaji kekurangan dan permasalahan yang muncul pada siklus pertama, kemudian membuat perencanaan perbaikan untuk siklus berikutnya.

#### Data dan Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Jenis Data

###### a. Data kuantitatif

Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar berupa kemampuan siswa memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari yang ada baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat serta mampu mengaplikasikan perannya sebagai bagian dari masyarakat.

###### b. Data kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa, angket, wawancara dan catatan lapangan.

##### 2. Sumber Data

###### 1. Siswa

Sumber data aktivitas siswa berasal dari lembar pengamatan aktivitas siswa, angket, dan catatan lapangan yang diperoleh secara sistematis selama siklus pertama sampai siklus ketiga, hasil evaluasi, angket dan catatan lapangan.

###### 2. Guru

Sumber data keterampilan guru berasal dari lembar pengamatan keterampilan guru oleh observer dan wawancara dalam proses pembelajaran PPKn.

##### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan nyata yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan untuk keperluan penelitian. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang relevan, akurat dan reliabel yang berkaitan dengan penelitian. Jadi pengumpulan data pada suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan dan informasi untuk dijadikan sumber data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes dan teknik non tes.

###### a. Teknik Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dilakukan dengan memberikan serangkaian soal. Tes hasil belajar dengan demikian sangat bergantung pada mutu tes. Semakin bermutu soal yang diberikan, semakin

terandalkan pula penilaian yang diperoleh. Hal ini berdampak pada makin baik data yang diperoleh untuk keperluan penelitian (Arikunto, 2002:127).

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi belajar siswa. Untuk teknik tes alat pengumpulan data berupa lembar kerja kelompok dan tes evaluasi. Tes evaluasi diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III.

#### b. Teknik Nontes

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek yang difokuskan pada perilaku tertentu (Daryanto, 2011:80). Observasi dalam penelitian ini catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction berbasis Multimedia.

##### 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku, surat notulen rapat, lengger, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Metode dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar nilai siswa. Untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumen berupa foto serta video untuk mengamati jalannya proses belajar mengajar di kelas.

##### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah pencatatan suatu objek yang difokuskan terhadap perilaku tertentu (Daryanto, 2011:80). Dalam penelitian ini catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran Direct Instruction berbasis Multimedia. Catatan lapangan berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

##### 4. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010:195). Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran.

##### 5. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan untuk memperoleh bahan atau informasi yang dilaksanakan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan (Poerwanti, 2008:5.16). Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar keefektifan KBM dengan menggunakan Model Pembelajaran Direct instruction berbasis Multimedia dalam mata pelajaran PPKn materi hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penyajian data yang di paparkan peneliti adalah hasil penelitian daripenerapan model pembelajaran Direct Instruction (DI). Adapun hal-hal yang akan diteliti adalah hasil tes sebelum tindakan dan setelah penerapan strategi dan hasil observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sebelum dan sesudah tindakan.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I berupa nilai hasil prestasi belajar siswa yang tertera pada daftar nilai dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Diskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa**

SIKLUS I					
KKM 75	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
	100	0	0	0%	Nihil
	80	7	560	50%	Tuntas
	60	3	180	21%	Tidak Tuntas
	40	3	120	21%	Tidak Tuntas
	20	1	20	7%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		14	880	100%	
Nilai rata - rata		62,86			
Jumlah dan Prosentase Ketuntasan				7	50,00%
Jumlah dan Prosentase tidaktuntas				7	50,00%

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran PPKn menggunakan strategi pembelajaran model *Direct Instruction (DI)* tingkat kemampuan siswa sangat rendah. Dari tabel 4.2 diatas terlihat bahwa siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal kemampuan siswa secara klasikal baik dilihat dari skor akhir maupun perindikatornya. Siswa yang tuntas secara klasikal sebanyak 7 siswa dan siswa yang belum tuntas mencapai 7 siswa. Sedangkan prosentase ketuntasan sebesar 50,00% jika dilihat dari skor akhir siswa yang belum tuntas mulai menurun dibanding pada prasiklus. Prosentasenya sebesar 50,00% dengan rerata nilai prestasi hasil belajar 62,86.

Sesuai dengan paparan data di atas maka, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I belum berhasil karena nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya sebesar 62,86 masih di bawah KKM yaitu 75. Selain itu prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai 85% hanya sebesar 50,00%. Dengan demikian peneliti bersama observer memutuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkna model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* pada pelaksanaan tindakan kelas siklus II.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

**Tabel 4.3**  
**Diskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa**

SIKLUS II					
KKM 75	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
	100	0	0	0%	Nihil
	80	12	960	86%	Tuntas
	60	0	0	0%	Nihil
	40	2	80	14%	Tidak Tuntas
	20	0	0	0%	Nihil
<b>Jumlah</b>		14	1040	100%	
Nilai rata - rata		74,29			
Jumlah dan Prosentase Ketuntasan				10	71,43%
Jumlah dan Prosentase tidaktuntas				4	28,57%

Dari tabel 4.3 di atas dapat terlihat bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan pembelajaran model *Direct Instruction (DI)* tingkat kemampuan siswa sangat rendah. Dari tabel 4.3 diatas terlihat bahwa siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal kemampuan siswa secara klasikal baik dilihat dari skor akhir maupun perindikatornya. Siswa yang tuntas secara klasikal sebanyak 10 siswa. Dan siswa yang belum tuntas mencapai 4

siswa. Sedangkan prosentase ketuntasan sebesar 71,43% jika dilihat dari skor akhir siswa yang belum tuntas terlihat mengalami penurunan dibanding pada pada siklus II. Prosentasenya sebesar 28,57% dengan rerata nilai prestasi hasil belajar 74,29.

Sesuai dengan paparan data di atas maka, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II belum berhasil, sekalipun nilai rata-rata kelas yang diperoleh sudah mengalami kenaikan yaitu sebesar 74,29 masih di bawah KKM yaitu 75. Selain itu prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai 85%. Dengan demikian peneliti bersama observer memutuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus III agar seluruh siswa mencapai ketuntasan klasikal minimal sebesar 85% dan semua siswa memperoleh nilai sesuai dengan KKM yaitu 75.

### 3. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Tabel 4.4  
 Diskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa

SIKLUS III					
KKM 75	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
	100	2	200	14%	Tuntas
	80	12	960	86%	Tuntas
	60	0	0	0%	Nihil
	40	0	0	0%	Nihil
	20	0	0	0%	Nihil
<b>Jumlah</b>		14	1160	100%	
<b>Nilai rata - rata</b>			82,86		
<b>Jumlah dan Prosentase Ketuntasan</b>				14	100,00%
<b>Jumlah dan Prosentase Tidaktuntas</b>				0	0,00%

Dari tabel 4.4 tersebut dapat terlihat bahwa kemampuan siswa secara klasikal dalam pembelajaran PPKn menggunakan pembelajaran model *Direct Instruction (DI)* tingkat kemampuan pemahaman siswa sangat baik. Dari tabel 4.4 diatas terlihat bahwa siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal kemampuan pemecahan masalah setara kerjasama anatar siswa secara klasikal baik dilihat dari skor akhir maupun perindikatornya. Siswa yang tuntas secara klasikal sebanyak 14 siswa. Dan siswa yang belum tuntas nihil. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar sebesar 100,00% jika dilihat dari skor akhir siswa yang sudah tuntas banyak mengalami kenaikan dibanding pada siklus II. Prosentasenya sebesar 100% dengan rerata nilai prestasi hasil belajar sebesar 82,86.

Sesuai dengan paparan data di atas maka, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas pada siklus III sudah berhasil, Karena nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 82,86 sudah melebihi KKM yaitu 75. Selain itu prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal melebihi 85% yaitu sebesar 100%. Dengan demikian maka, peneliti bersama observer memutuskan untuk menghentikan penelitian karena seluruh siswa telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebesar 100% dan semua siswa memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75.

### Pembahasan

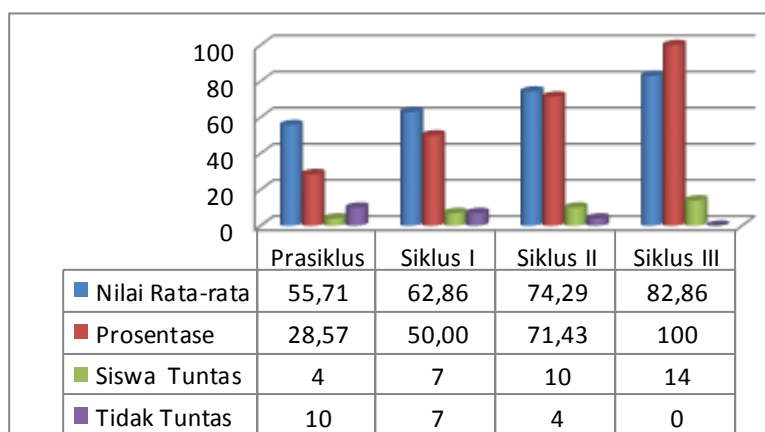
#### 1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti dari siklus I sampai dengan siklus III dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif model *Direct Instruction (DI)* memiliki dampak positif dalam meningkatkan keaktifan, motivasi, serta nilai prestasi hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Peningkatan pemahaman siswa dapat kita lihat dari rata-rata

nilai prestasi hasil belajar siswa persiklus dan perpertemuan yaitu 62,86, 74,29, dan 82,86. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar siswa yaitu sebesar 50,00%, 71,43%, dan 100%. Dengan demikian pelaksanaan tindakan kelas secara klasikal telah tercapai sesuai dengan harapan. Karena nilai prestasi hasil belajar siswa melebihi KKM yaitu sebesar 82,86. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar siswa mencapai 100,% jauh melebihi target yaitu 85%.

Berdasarkan data tersebut di atas peneliti bersama observer memutuskan untuk menghentikan penelitian ini karena, semua aspek dalam penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Untuk memeperteregas serta memeperjelas hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan peneliti mengaplikasikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

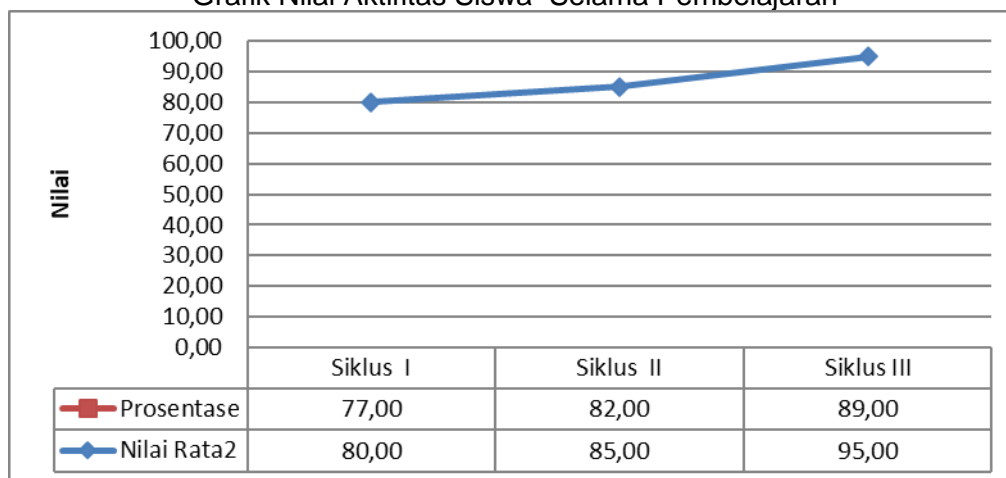
Tabel 4.5  
 Grafik Nilai Hasil Belajar Siswa



### 2. Aktivitas Siswa selama Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pembelajaran kooperatif model *Direct Instruction (DI)* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Dari siklus I sampai dengan siklus III yaitu : 80, 85, dan 95 sedangkan kriteria penilaiannya adalah : Aktif, Aktif, dan Sangat Aktif. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Tabel 4.6  
 Grafik Nilai Aktifitas Siswa Selama Pembelajaran



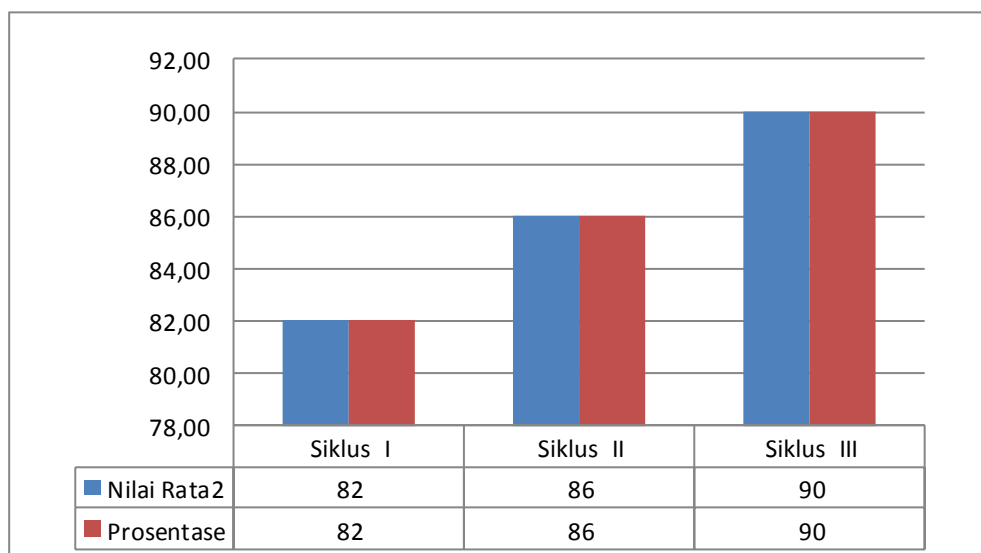
### 3. Aktivitas Guru Selama Pembelajaran

Aktivitas guru selama pembelajaran yaitu guru telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif model *Direct Instruction (DI)* (*PBL*) dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru berdasarkan nilai perolehan

melalui kegiatann pengamatan (observasi) yaitu : 84, 88, dan 96 sedangkan kriteria penilaiannya adalah :Kreatif, Sangat Kreatif, dan Sangat Kreatif.

Penerapan model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* memiliki unsur-unsur fase yang membuat siswa lebih aktif dan lebih dapat memahami materi. Guru tidak sekadar memberikan pengetahuan kepada siswa, melainkan memfasilitasi siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga siswa memiliki pemahaman yang lebih mantap terhadap.

Tabel 4.7  
 Grafik Nilai Aktifitas Guru Selama Pembelajaran



### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran PPKn melalui model model *Direct instruction* berbasis Multimedia pada siswa kelas V SDN Maron Kulon I Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo, peneliti memberi simpulan sebagai berikut:

- Keterampilan guru dalam pembelajaran PPKn meningkat dari siklus I yang mendapat rata-rata skor 88 dengan kategori guru kreatif terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata skor 88 termasuk kategori guru sangat kreatif dan hasil akhir pada siklus III dengan skor 96 dalam kategori guru sangat kreatif.
- Aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn meningkat dari siklus I yang mendapat rata-rata skor 80 dengan kategori siswa aktif dan meningkat di siklus II dengan rata-rata skor 85 termasuk dalam kategori baik sehingga pada hasil akhir siklus III rata-rata skor siswa meningkat menjadi 95 dengan kategori siswa sangat aktif..
- hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn meningkat dari kondisi prasikus dengan presentase ketuntasan belajar 28,57% menjadi 50,00% pada siklus I dan 71,43% pada siklus II dan pada hasil akhir di siklus III ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 100%.

Uraian di atas membuktikan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn melalui model *Direct Instruction* berbasis Multimedia pada siswa kelas V SDN Maron Kulon I Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo dapat meningkat dan benar-benar terbukti.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anggota IKAPI Perpustakaan Nasional.2012.Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasionall. Bandung : Nuansa Aulia.
- Anitah, Sri. 2009. Media Pembelajaran. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru.
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2007. Psikologi Belajar. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.
- Arends, Richard I.2008. Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar ) Buku Dua. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Arikunto, Suharsimi,dkk.2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011.Media Pembelajaran. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Asyhar, H. Rayandra.2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta : Referensi Jakarta.
- Aqib. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Yrama Widya.
- Aqib,dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Yrama Widya.
- BSNP. 2008. Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : Depdiknas.
- Daryanto. 2011.Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah . Yogyakarta : Gava Media.
- Dikti. 2004. Kualitas Pembelajaran. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2004. Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Fathurohman. 2011. Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Yogyakarta : Nuha